

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi rasa ingin tahu, aktif, serta penuh harapan. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya. Agar menjadi pribadi yang mandiri dan generasi yang berkualitas, anak perlu mendapatkan perlindungan dan perlakuan khusus sesuai kemampuan tumbuh kembangnya (Rekawati, dkk. 2013). Perkembangan anak dapat dilihat dari empat aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif anak mampu berfikir logis, perkembangan bahasa dengan laju perkembangan bicara anak, aspek perkembangan fisiologis dimana anak memiliki tinggi dan berat badan yang sesuai, serta aspek perkembangan sosial-emosional dimana anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Stuart, 2016).

Kemudian perilaku sosial pada anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai dari bayi. Pada masa bayi perilaku sosial pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak diajak orang lain, dengan orang banyak dengan menunjukkan kecerdesan (tidak menangis). Hal tersebut sudah menunjukkan terbentuknya perilaku sosial seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku sosial juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak (Ermawati, 2010).

Anak sangat memerlukan tumbuh kembang yang baik dan dalam tumbuh kembang yang baik tersebut pasti mempunyai kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi secara memuaskan melalui proses homeostasis, baik fisiologis maupun psikologis. Adapun kebutuhan merupakan suatu hal yang sangat penting, bermanfaat, atau diperlukan untuk menjaga homeostasis dan kehidupan itu sendiri (Haswita, dkk, 2017). Banyak ahli filsafat psikologis, maupun fisiologis menguraikan kebutuhan manusia dan membahasnya dari berbagai segi. Salah satu yang bisa menganalisis kebutuhan anak tersebut

bisa menggunakan kebutuhan Abraham Maslow atau yang lebih dikenal dengan istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow.

Kebutuhan akan harga diri merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi. Harga diri meningkat saat anak dapat mengembangkan hubungan yang bermakna dan menguasai tugas pengembangan (Sutejo, 2018). Oleh karena itu, anak perlu dibantu dalam mengembangkan pertahanan dirinya untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi dalam penyelesaian tugas-tugas tersebut. Contohnya anak tidak boleh dimarahi atau dibentak apabila anak melakukan kesalahan. Anak akan merasa berarti atau berhasil jika diterima dan diakui orang lain, merasa mampu menghadapi kehidupan dan merasa mampu mengontrol dirinya (Maryam, dkk, 2007). Harga diri dapat diperoleh dari diri sendiri dan dari orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Harga diri yang rendah akan muncul jika merasa kehilangan dan kurang penghargaan dari orang lain.

Anak dengan harga diri tinggi: (anak yang merasa berharga bagi orang lain, mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas, memiliki kebahagiaan dalam hidup, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki prestasi yang baik). Kemudian anak dengan harga diri rendah: (anak yang merasa tidak berharga, rendah diri, merasa tidak bahagia dalam hidup, memiliki banyak masalah, tidak memiliki banyak teman, dan juga merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh sebab itu anak tersebut bisa mengalami gangguan proses belajar, dimana gangguan proses belajar itu sendiri adalah: Gangguan belajar (*Learning Disorder*) adalah suatu gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi. Karena hal tersebut anak dengan harga diri rendah dilingkungan sekolah justru menjadi pusat *bullying* oleh gurunya, berupa diberikan hukuman, dimarahi, dipermalukan didepan orang banyak sehingga anak tersebut semakin terpojok atau semakin rendah. Dengan kata lain anak bisa juga karena sering terlambat, selalu tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dikelas oleh gurunya ia ditertawakan oleh teman-temannya. Padahal sekolah adalah tempat anak tersebut selain

untuk memenuhi kebutuhan belajar juga untuk mengembangkan aspek mental.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Beliau memaparkan bahwa saat ini sekolah memiliki 16 guru terdiri dari 6 guru wali kelas dan 5 guru mata pelajaran, memiliki 5 staf, dan 243 murid. Perilaku anak yang sering muncul adalah anak yang sering diam didalam kelas dan anak yang mengalami masalah rendah diri. Seperti anak cenderung pemalu (menarik diri). Oleh sebab itu dampak yang ditimbulkan yaitu anak mengalami sulitnya menjalani hubungan pertemanan dengan orang lain, tidak nyaman dilingkungan yang ramai, tidak percaya diri tampil didepan umum. Dari semua murid yang ada kurang lebih terdapat 20 anak yang memiliki tanda dan gejala anak yang mengalami gangguan harga diri rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan anak dengan gangguan Harga Diri Rendah pada anak di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan anak dengan gangguan Harga Diri Rendah pada anak di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020.

- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatantahun 2020.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran keperawatan anak serta menambah wawasan mengenai asuhan keperawatan pada anak tidak hanya dilakukan seperti di rumah sakit jiwa, tetapi juga bisa dilakukan di unit kesehatan sekolah (UKS) yang tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik saja.

2. Manfaat praktis

- a. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan Harga Diri Rendah pada anak di SDN 1Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sekolah sebagai bentuk kerjasama oleh politeknik kesehatan tanjungkarang.

E. Ruang lingkup

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada satu orang anak yang mengalami gangguan Harga Diri Rendah pada anak di SDN 1Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pelaksanaan ini dilakukan pada 17 Februari 2020 di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Asuhan kepeerawatan anak yang dilakukan akan dibahas tentang cara mengatasi gangguan Harga Diri Rendah pada anak usia 6-12 tahun.